

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 12, halaman 349-355**  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10440621)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10440621>

## **Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Siswa Terhadap Permasalahan Pergaulan Bebas di SMK N 1 Ampek Angkek**

**Rahmat Machmul Lubis<sup>1</sup>, Yenni Darti<sup>2</sup>, Fenny Ayu Monia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, SMK N 1 Ampek Angkek

Email : [rahmatlubis059@gmail.com](mailto:rahmatlubis059@gmail.com)<sup>1</sup>, [yennidarti@gmail.com](mailto:yennidarti@gmail.com)<sup>2</sup>, [fennyayumonia.fa@gmail.com](mailto:fennyayumonia.fa@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This research is motivated by problems encountered in the field, namely at SMKN 1 Ampek Angkek, this type of research is descriptive qualitative research. Based on the results of research in the field, several problems have been found at SMKN 1 Ampek Angkek, where there are still many students there who engage in promiscuity without any filter within themselves, so they fall into things that are prohibited by the Islamic religion and norms. socio-cultural norms. These include students dating, having video call sex (VCS), smoking, getting pregnant out of wedlock, and saving and watching pornographic videos. One of the factors that causes student promiscuity is the influence of social media use. This is of course a very big problem which causes the relationship between fellow students to become bad, therefore the role of Islamic Religious Education teachers is very necessary to overcome this problem, Islamic Religious Education teachers need to fully instill Islamic values in individual students, one of which is by providing good role models to their students.*

**Keywords:** *Teacher, Promiscuity*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemui dilapangan yaitu di SMKN 1 Ampek angkek, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan telah ditemukan beberapa permasalahan di SMKN 1 Ampek Angkek yang mana, masih banyak siswa dan siswi di sana yang melakukan pergaulan bebas tanpa adanya *filter* ( *penyaringan* ) dalam diri mereka sehingga terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama islam maupun norma-norma sosial budaya. Diantaranya siswa yang pacaran, melakukan video call sex ( vcs ), merokok, hamil diluar nikah, dan meyimpan serta menonton video pornografi. Adapun faktor yang menyebabkan pergaulan bebas siswa tersebut salah satunya adalah pengaruh penggunaan media sosial. Hal ini tentu menjadi permasalahan sangat besar yang menyebabkan pergaulan sesama peserta didik menjadi buruk, maka dari itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini, guru Pendidikan Agama Islam perlu menanamkan secara penuh nilai-nilai islam terhadap pribadi peserta didik salah satunya yaitu dengan memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya.

**Kata Kunci:** *Guru, Pergaulan Bebas*

---

#### **Article Info**

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

## **PENDAHULUAN**

Peragulan bebas ditinjau dari penddidikan islam adalah tata cara pergaulan antar manusia dengan manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks diluar nikah yang memiliki konsekuensi besar dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan islam serta norma-norma sosial.

Seiring berkembangnya zaman, terdapat beberapa sikap yang di tunjukan oleh generasi millennial diantaranya: menyukai kebebasan, mengandalkan kecepatan informasi yang instan, suka belajar, aktif berkolaborasi , percaya pada diri sendiri, pandai bersosialisasi, serba instan, ketergantungan pada internet, menjadi orang yang malas, kebarat-baratan, tidak memperhatikan etika & aturan formal dan lain sebagainya. Dari berbagai macam sikap yang ditunjukkan generasi milenial ada beberapa sikap yang harus diubah seperti : menyukai

kebebasan, mengandalkan kecepatan informasi yang instan, ketergantungan pada internet, menjadi orang bermalasan-malasan, kebarat-baratan, tidak memperhatikan etika dan aturan formal dan lainnya.

Sesuai dengan penelitian Muhammad ngafifi menjelaskan bahwa kemajuan teknologi merupakan bagian dari konsekuensi modernitas dan upaya eksistensi manusia di muka bumi. Maka dari itu, dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kemajuan teknologi menjadi kewajiban bersama umat manusia untuk mengatasinya.

Pergaulan bebas pada siswa terutama usia remaja di era milineal masih menjadi sebuah polemic yang berkelanjutan. Era milineal berjalan semakin cepat seiring diikutinya kemajuan teknologi yang pesat membuat mudahnya akses segala informasi yang ada di dunia ini, hal ini sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari terutama pada kalangan siswa. Dimana pada masa ini siswa dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran disekolah dan diluar pembelajaran disekolah. Namun dengan adanya arus modernisasi yang cepat membuat para siswa mudah dalam mengakses informasi dan seluk beluk hal-hal yang berbau pergaulan bebas.

Keluarga yang dasarnya memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan, kepribadian dan sebagai kontrol bagi anaknya untuk dapat memberikan batas-batas dalam penggunaan teknologi dan memberikan pengetahuan akan norma-norma sosial mulai terkikis oleh era modernisasi yang begitu pesat.

Dengan kurang tanggapnya para orang tua dalam kemajuan teknologi yang pesat mengakibatkan para anaknya terjerumus kedalam pergaulan bebas, yang mana dapat diakses lewat smartphone melalui internet sebagai penunjang untuk mendapatkan segala hal yang berbau sex bebas dan video porno yang beredar sehingga membuat para anak ingin meniru hal tersebut.

Dalam beberapa waktu yang berlalu, Pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Diantara berbagai macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol.

Adapun Seks bebas yang dilakukan oleh siswa bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi dari pergaulan bebas, melainkan suatu hal yang dianggap wajar dan telah menjadi kebiasaan. Hal tersebut mendapatkan pengaruh yang sangat buruk pada siswa terutama pada prestasi akademik siswa serta tidak menutup kemungkinan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial.

Karena itu kajian ini akan menguraikan peranan Guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan siswa terhadap permasalahan pergaulan bebas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan siswa, guru, karyawan dan seluruh civitas akademika di SMKN 1 Ampek Angkek. Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, wawancara, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyebab Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas adalah salah satu perilaku menyimpang dalam islam yang mana “bebas” dimaksud ialah adalah melewati batas norma-norma. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah sebuah perilaku manusia yang menyimpang agama dan norma-norma sosial tanpa adanya batasan. Pergaulan bebas jika dilihat dari segi Pendidikan islam adalah tata cara pergaulan antara manusia dengan manusia terutama dengan

lawan jenisnya yang mengarah kepada berhubungan seks diluar nikah yang memiliki konsekuensi besar terhadap pribadi sendiri dan juga kehidupan Masyarakat serta menyimpang dari aturan ajaran agama islam.

Penyebab para siswa yang melakukan pergaulan bebas berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi pada diri mereka. Hal tersebut berdampak pada diri siswa dengan menjadikan hal-hal yang menyimpang menjadi tempat pelarian atau pelampiasan dari emosinya seperti : narkoba, seks bebas hingga hamil diluar nikah dan juga mendapatkan penyakit HIV & AIDS yang berujung pada kematian. Berikut ini diantara penyebab merajalelanya pergaulan bebas dikalangan siswa :

#### 1) Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat para siswa merasa bangga dengan perilaku menyimpangnya tetapi mereka tidak memahami sebab daya pemahaman yang lemah. Dimana ketidakstabilan emosi membuat para siswa melakukan penyimpangan yang seharusnya kestabilan emosi dapat dikontrol oleh para siswa namun, karena mereka selalu mendapatkan tekanan mental dan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya. Hal ini mereka dapatkan bukan hanya dari lingkungan keluarga yang kurang sehat, acuh tak acuh, yang suka memberi hukuman kesalahan tanpa para orang tua berpikir anaknya melakukan hal tersebut ada penyebabnya, akan tetapi dari lingkungan sekolah yang suka membully teman lain yang lemah, kurangnya control dari para guru dalam memperhatikan siswanya yang sudah masuk kedalam siklus mulai menyukai lawan jenisnya dan tidak menutup kemungkinan bahwa para guru beberapa ada yang bersikap acuh tak acuh dengan sikap menyimpang yang dilakukan para siswanya seolah-olah tidak ada sesuatu yang terjadi sehingga para siswa tidak memiliki pondasi keimanan yang kuat dan pada akhirnya para siswa melampiaskan segalanya pada hal yang menyenangkan dirinya seperti pergaulan bebas.

#### 2) Pelampiasan rasa kecewa

Ketika siswa mengalami banyak tekanan pada dirinya dikarenakan kekecewaan yang besar terhadap orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, sekolah yang selalu memberi tekanan terus menerus salah satunya dari segi prestasi bagi siswa yang gagal dalam hal akademik akan dituntut untuk lebih baik bahkan tidak segan beberapa guru merendahkan dengan meyindir para siswa yang gagal dalam prestasinya di bidang akademik, lingkungan Masyarakat yang memberikan masalah sosial sehingga para siswa kesusahan dalam mengatur emosi dan mudah terpengaruh kedalam hal-hal negative di sekelilingnya terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya.

#### 3) Kegagalan dalam menyerap norma

Hal ini disebabkan karena norma-norma yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari tergeser oleh arus modernisasi yang sebenarnya adalah westernisasi sehingga para siswa teracuni pikiran dan juga keyakinannya terhadap norma yang berlaku serta para siswa meanggap norma-norma yang telah berlaku adalah hal “jadul” yang harus ditinggalkan hingga pada akhirnya mereka berpendapat pada diri mereka bahwa pergaulan bebas adalah suatu jalan menuju keterbukaan dalam kehidupan yang harus dijalani tanpa adanya keterikatan peraturan yang mengekang diri.

Faktor-faktor yang menyebabkan para siswa melakukan pergaulan bebas yang mengarah pada penyimpangan terbagi menjadi dua yaitu : factor internal dan eksternal.

#### **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Pribadi manusia dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak seseorang. Sejak dahulu kita mengetahui bahwa pribadi tiap individu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu

kekuatan dari dalam, yang sudah dibawanya sejak lahir atau bisa disebut juga dengan kemampuan dasar dan kemampuan dari luar, yang diterima dan dipelajari individu dari keadaan sekitarnya dia berada.

Terdapat dua hal yang secara internal ditemukan dalam mempengaruhi perilaku seksual siswa diantaranya:

a) Perkembangan alat seksual ( Biologis )

Perkembangan alat seksual (biologis) merupakan salah satu hal yang memicu para siswa penasaran untuk mencoba hingga akhirnya para siswa ingin mencoba membelinya. Dimana disaat para siswa mengalami masa pubertas pada dirinya akan mudah muncul gejala nafsu terhadap lawan jenisnya yang berakibat timbulnya pemiikiran kotor sehingga muncul Hasrat ingin membeli dan mencoba alat seksual untuk dapat melepaskan hasratnya tanpa harus melakukan seks bebas terhadap lawan jenisnya. Hal ini menjelaskan bahwasanya penyebab para siswa berperilaku menyimpang yaitu salah satunya kualitas pribadi siswa itu sendiri, seperti perkembangan emosional yang kurang baik, adanya hambatan dalam perkembangan hati Nurani dan tidak mempunya mempergunakan waktu luang dengan baik sehingga mencari alternatif lain yang keliru dan berdampak pada kehidupannya serta menjadi sebuah kebiasaan sehari-harinya.

b) Aspek Motivasi

Para siswa setelah menjalani kehidupan di sekolah mereka akan merasakan Sebagian besar dari kerasnya hidup ini. Terutama di era modernisasi sekarang ini para siswa sudah bisa mendapatkan segala informasi tentang kehidupan ini bahkan pergaulan bebas, tanpa adanya pengawalan yang baik dari orang tua ataupun para guru siswa dapat terjerumus kedalam penyimpangan yang melanggar aturan agama dan norma sosial yang berlaku. Jika dilihat era modernisasi sekarang harusnya memudahkan para orang tua atau guru dalam memberikan motivasi baik dari pengalaman pribadi sendiri ataupun pengalaman orang lain yang beredar di media internet yang bisa memberikan gambaran kepada siswa untuk tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan negative tersebut sehingga tidak merugikan segala pihak yang ada dalam kehidupan.

Motivasi bukan hanya sekedar perkataan yang harus dicerna oleh para siswa namun motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan suatu kebutuhan, dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk bertindak.

**Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar maksudnya ialah dari luar diri seseorang yang dapat mendorong kedalam pergaulan bebas. Diantaranya ialah:

a) Aspek Keluarga

Keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam siklus perubahan seorang anak terutama anak yang menjalankan jenjang Pendidikan. Dalam keluarga terdapat orang tua dan anak yang mana seharusnya memiliki hubungan dan komunikasi yang baik keduanya karena hal tersebut sangat berdampak besar terhadap anak.

Anak yang memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tuanya maka anak tersebut akan mudah mencurahkan isi hatinya kepada orang tuanya sehingga para orang tua mampu mengarahkan anaknya ke hal yang positif dan tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Namun sebaliknya, jika dalam keluarga tersebut memiliki hubungan dan komunikasi yang buruk maka anak akan mudah terjerumus pada pergaulan bebas karena tidak adanya dorongan yang baik dalam keluarga sehingga anak akan mencari hal-hal yang bisa membuat dirinya senang dalam kebebasan tanpa adanya aturan yang mengekangnya.

Oleh karena itu, keluarga terutama orang tua sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan watak dan kepribadian anak. Jika anak tidak memiliki hubungan yang erat dengan orang tuanya dan jauh dari pengawasan orang tua maka anak tersebut cenderung terlibat dalam hubungan seksual pranikah.

## b) Aspek Pergaulan

Pergaulan merupakan aspek yang tak kalah penting bagi para siswa dalam membentuk karakter pribadinya. Pergaulan identic dengan kata “teman” yang menjadi cerminan seseorang baik atau buruk dirinya. Sebagaimana sabda rasul SAW : “Perumpamaan teman yang baik dan yang jahat adalah seperti orang yang membawa minyak wangi dan pandai besi, yang membawa minyak wangi boleh dia memberimu atau kamu membeli daripadanya atau paling tidak kamu mendapatkan harum semerbak daripadanya, Adapun tukang pandai besi, boleh jadi bajumu terbakar karenanya atau kamu mendapatkan bau busuk daripadanya” ( H.R Bukhari- Muslim ).

Sesuai dengan sabda rasul SAW diatas maka bisa dipahami bergaul dengan teman sangatlah besar dampaknya, terkadang para siswa ataupun anak menganggap teman ialah “orang tua keduanya” karena dengan teman semuanya bebas tanpa adanya kekangan dari keluarga ataupun para guru disekolah.

## c) Aspek Media Massa

Dampak selanjutnya ialah media massa, media massa sangatlah besar dampaknya terhadap para siswa dan juga tidak menutup kemungkinan para orang dewasa terjerumus kedalam penyimpangan lewat media massa.

Media massa sangtlah banyak bentuknya di era modernisasi ini seperti televisi, film, music, bacaan dll yang mengajarkan bahwa seks dan romantic sangatlah merangsang dan menggairahkan. Adanya dorongan tersebut melalui media massa membuat para siswa menimbulkan rasa ingin mencontoh apa saja yang telah mereka lihat atau dengar sehingga hal tersebut dianggap sebagai perwujudan dari rasa “romantic”. Adegan-adegan seks yang diperankan para artis barat membuat para siswa sekarang menganggap hal “wajar” dalam hubungan percintaan, yang sebenarnya hal tersebut adalah perilaku menyimpang dalam agama dan norma sosial.

### **Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Siswa Masalah Pergaulan Bebas**

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berupaya untuk melatih manusia berakhlak mulia. Oleh karena itu, materi Pendidikan dan proses pembelajaran ditujukan untuk membantu para generasi muda muslim dan Muslimah memahami seperti apa remaja muslim syar’i Ketika memasuki tahap pubertas serta bermuamalah dalam kehidupan sosial dan kehidupan seksual/seksualnya. Guru PAI wajib memberikan bekal terhadap siswanya dalam Upaya mencegah serta membina siswanya terjerumus kedalam pergaulan bebas seperti hubungan seksual diluar nikah.

Peran Pendidikan agama islam sebagai metode untuk mencegah kenakalan remaja dan pergaulan bebas mampu memberikan materi yang selalu terhubung dengan segala aspek baik dari aspek sosial, aspek biologis dan lainnya, karena Pendidikan agama islam selalu membawa dampak positif dalam kehidupan dan mampu menumbuhkan karakter budi pekerti dalam diri siswa serta mampu menyalurkan energi yang ekstra dalam kegiatan keagamaan sehingga dapat menangkal dari hal-hal negative. Guru PAI juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang harus dipahami siswanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pembiasaan siswa yang dilakukan oleh guru PAI tersebut dapat mencegah para siswa terhindar dari pergaulan bebas terutama seks diluar nikah.

Sebagaimana peneliti medapatkan informasi dari guru PAI di SMK 1 Ampek Angkek bahwasannya dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam terdapat materi tentang “*Menjauhi zina dengan ikatan pernikahan*” yang mana beliau bernama ibuk Yenni Darti, beliau menyampaikan bahwasannya “*banyaknya kasus di smk ini yang hamil diluar nikah ataupun siswa yang menyimpan video pornografi, maka ibuk wajib memberikan gambaran tentang bahayanya zina tersebut bukan hanya dikelas yang memiliki mata Pelajaran tentang zina tetapi disetiap kelas yang ibuk ajar ataupun disetiap kegiatan kultum ibuk selalu*

*mnyampaikan hal tersebut karena zina bukan perkara yang kecil melainkan perkara yang sangat besar. Kita tidak hanya melihat bagaimana nama sekolah yang buruk akan kasus tersebut, namun zina ini berdampak bagi siswa kita yang harus dinikahkan karena ketahuan hamil dengan pacarnya, saying sekali cita-cita yang sudah diimpikan olehnya harus hilang dan keluarga pun harus menanggung malu yang besar karena anaknya hamil diluar nikah serta masyarakatpun menilai kalua siswa kita “murahan” yang mudah melakukan hal tidak senonoh seperti itu. Oleh sebab itu, ibuk sangat keras dan tegas kepada siswa disini dalam hal pergaulan sebagai wujud dari pencegahan perilaku zina tersebut”*

Dalam Pendidikan guru PAI setidaknya memiliki dua peran yaitu : pengajar dan pendidik. Guru PAI perannya sebagai mengajar di SMK 1 Ampek Angkek memberikan pengajaran kepada siswanya dikelas dengan cara seperti : Menyusun modul ajar/RPP dan memperisapkannya, menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi, mendemonstrasikan bahan ajar, merefleksikan materi dengan siswa ataupun guru, mempersiapkan evaluasi pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap ketercapaian siswa dalam memahami materi pembelajaran. Namun, lebih daripada itu guru PAI berperan juga sebagai pendidik yang berperannya ialah :

- 1) Menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam terutama masalah seksual dan pembiasaan nilai-nilai pencegahan pergaulan bebas seperti memisahkan tempat duduk antara siswa laki-laki dengan Perempuan, menutup aurat secara sempurna dan lain sebagainya.
- 2) Membiasakan budaya religious seperti shalat berjamaah, tadarus al-quran sebelum memulai pembelajaran, kegiatan kultum secara bergilir, membuat jadwal adzan dan imam bagi siswa laki-laki di mushalla, membersihkan mushalla dan lain sebagainya.
- 3) Memberikan bimbingan kepada siswa yang mendapatkan masalah dengan pendekatan dan bimbingan psikologi atau bimbingan spiritual dan lain-lain.

Keberhasilan seorang guru terlihat dari perubahan siswanya baik dari tingkah lakunya maupun tutur katanya menjadi lebih baik. Dan juga keberhasilan tersebut tergambar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana para siswa bukan hanya berhasil pada prestasi akademik tetapi berhasil juga kompeten secara personalnya dengan mampu mengendalikan emosi, gejolak syahwat yang menggebu sehingga terhindar dari pergaulan bebas terutama zina.

Guru juga berperan dan bertanggung jawab membentuk kepribadian siswanya dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui sekolah, sebab segala akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Jalaludin bahwa individu yang memiliki religiitas yang tinggi mampu menjadikan nilai-nilai ajaran agama sebagai mekanisme kontrol yang mengatur serta mengarahkan tingkah lakunya sehari-hari, sehingga sangat memungkinkan remaja dapat berperilaku normatif dan terhindar dari kecenderungan kenakalan remaja dalam pergaulan bebas. Karena remaja yang memiliki pendalaman dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama akan hati-hati dalam berpikir dan bertindak, sehingga dapat terhindar dari kecenderungan pergaulan bebas.

Dari teori yang dikemukakan diatas sejalan dengan apa yang telah ditemukan dilapangan, guru Pendidikan agama islam dapat menanamkan nilai-nilai dari ajaran agama islam baik didalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan sehingga para siswa dapat terbiasa dengan hal-hal positif dan mampu membentengi para siswa terjerumus kedalam lubang maksiat.

## **SIMPULAN**

Pergaulan bebas adalah salah satu perilaku menyimpang dalam islam yang bermaksud melewati batas-batasan larangan dalam islam dan norma-norma sosial. Pergaulan bebas jika

dilihat dari persepsi Pendidikan Islam merupakan tata cara pergaulan antara manusia dengan manusia lain terutama dengan lawan jenis yang mengarahkan pada hubungan seks diluar nikah, sehingga terdapat konsekuensi besar pada pribadi sendiri dan juga kehidupan Masyarakat serta menyimpang dari aturan-aturan ajaran Islam.

Peran Pendidikan agama Islam sebagai metode untuk mencegah kenakalan remaja dan pergaulan bebas mampu memberikan materi yang selalu terhubung dengan segala segi baik itu dari segi sosial, biologis, agama, ekonomi dan lainnya. Hal ini dikarenakan Pendidikan agama Islam mampu menumbuhkan karakter budi pekerti dari dalam diri siswa dalam keagamaan sehingga dapat menyangkal hal-hal negative berupa pergaulan bebas. Jadi, Guru Pendidikan agama Islam sangat berperan penting disekolah untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek sehingga dapat meningkatkan keimanan siswa agar terhindar dari pergaulan bebas terutama seks diluar nikah.

Saran untuk kedepannya guru diharapkan lebih memperhatikan siswa nya disekolah dengan memantau dan memberikan pelajaran agama serta mengedukasi siswa terkait bahaya pergaulan bebas dimana dapat dilakukan berupa kegiatan seminar di sekolah, atau apapun itu untuk memberikan edukasi yang baik. Selain itu pihak sekolah juga memberikan peraturan yang mewajibkan para siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin setiap harinya seperti sholat berjama'ah dan memberikan sanksi bagi setiap siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut. Saran kepada orang tua, agar lebih memantau pergaulan anaknya dengan siapa berteman sehari-hari dan lebih memberikan perhatian yang lebih kepada anak, tanamkan pendidikan agama sejak dini kepadanya dan selalu mengawasi serta memberikan bimbingan rohani untuk memperkuat keimanan anak.

## REFERENSI

- Aisyah, Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2013
- Al-Adawy, N. L. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Di Smpn 2 Ngantang Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uinmalang.ac.id/1/i/i6536/i1/i15i1i10203.pdf>
- Hartoni, Jolwadi & Fenny Ayu Monia. (2023). Peran guru pai terhadap pembinaan akhlak siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9-24.
- Rahim, & Sulaiman. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *As - S A B I Q U N : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini P-Issn*, 4(5), 288– 299.
- Sartika, I. (2018). Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Skripsi [Universitas Muhammadiyah Makassar]. In *Transcommunication* 53(1).
- Suharni, & Haramen, M. (2021) Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pengajaran Dan Kajian Islam*, (1), 27– 46.